



Media: Harian Jogja

Hari: Senin

Tanggal: 23 Desember 2024

Halaman: 5

► PELESTARIAN SENI DPRD DIY

Usung Duryudana Gugur, Ajak Masyarakat Renungkan Nilai Kepemimpinan



Ketua Komisi A DPRD DIY, Eko Suwanto (tengah), menyerahkan secara simbolis tokoh wayang Werkudara kepada dalang Ki Geter Pramudi Widodo (kiri), dalam pertunjukan wayang kulit di Gedung DPRD DIY, Jumat (20/12) malam.

DPRD DIY menggelar pertunjukan wayang kulit sebagai bagian dari upaya pelestarian budaya, Jumat (20/12) MALAM. Kali ini, lakon yang dipilih berjudul *Duryudana Gugur*, sebuah kisah klasik pewayangan yang sarat makna tentang kepemimpinan, kebenaran, dan perjuangan.

Ketua Komisi A DPRD DIY, Eko Suwanto, mengatakan pemilihan lakon *Duryudana Gugur* memiliki relevansi dengan situasi politik yang tengah dihadapi bangsa Indonesia. "Lakon ini mengajarkan kita tentang pentingnya kebenaran dan perjuangan yang lurus. Werkudara menjadi simbol dari seorang pemimpin yang teguh

pada pendiriannya, sementara Sengkuni dan Duryudana mewakili sifat manipulatif dan penyalahgunaan kekuasaan," ujar Eko, Jumat.

Lebih lanjut, Eko juga menghubungkan lakon ini dengan dinamika politik yang terjadi di awal 2024. "Pemilu yang baru saja digelar dan berbagai peristiwa politik lainnya menjadi pengingat bagi kita semua tentang pentingnya kepemimpinan yang berintegritas," katanya.

Kepala Bagian Humas dan Protokol DPRD DIY, Marlina Handayani, mengungkapkan pertunjukan wayang kulit ini merupakan bentuk komitmen DPRD DIY dalam melestarikan budaya Jawa. "Kami berharap

melalui kegiatan ini, masyarakat dapat lebih memahami nilai-nilai luhur yang terkandung dalam pewayangan," kata Marlina.

Lakon *Duryudana Gugur* yang dibawakan oleh dalang Ki Geter Pramudi Widodo menceritakan tentang perang Bharatayudha, di mana Pandawa dan Kurawa saling bertempur memperebutkan tahta Hastinapura. Duryudana sebagai pemimpin Kurawa, digambarkan sebagai sosok yang ambisius dan licik. Sementara, Werkudara, salah satu tokoh Pandawa dikenal sebagai sosok yang kuat, jujur, dan berjiwa ksatria.

Melalui kisah ini, penonton diajak untuk merenungkan tentang

pentingnya kepemimpinan yang adil dan bijaksana. Duryudana yang menyalahgunakan kekuasaannya menjadi contoh nyata bagaimana seorang pemimpin dapat membawa kehancuran bagi dirinya sendiri dan orang-orang di sekitarnya.

DPRD DIY berharap pertunjukan wayang kulit ini dapat menjadi agenda rutin yang dapat dinikmati oleh masyarakat luas. Selain sebagai hiburan, pertunjukan wayang kulit juga diharapkan dapat menjadi sarana edukasi, khususnya bagi generasi muda. "Kami ingin agar warisan budaya kita tetap lestari dan dapat menjadi inspirasi bagi generasi mendatang," kata Marlina. (Yosef Leon Pinsker/*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005